

**DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



الجامعة الإسلامية
الاستاذ الأندونيسي

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Muhammad Rifky Ananto

No. Mahasiswa : 17312132

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020/2021

**DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Rifky Ananto

No. Mahasiswa : 17312132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020/2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Magelang, 20 April 2021

Penulis



(Muhammad Rifky Ananto)

HALAMAN PENGESAHAN

**DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Muhammad Rifky Ananto

No. Mahasiswa : 17312132

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 21 April 2021

Dosen Pembimbing



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA)

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Determinan Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Disusun oleh : MUHAMMAD RIFKY ANANTO

Nomor Mahasiswa 17312132

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 08 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

(Q.S. Al-Baqarah : 172)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruqutni)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak saya yang tercinta dan terkasih yang dengan tulus dan sabar memberikan kasih sayang, mendidik, memberi nasihat dan motivasi, dan dukungan dari adik-adik saya serta seluruh keluarga yang saya sayangi.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena atas nikmat, rahmat, dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang masih setia mengikuti dan mengamalkan ajarannya hingga saat ini.

Penelitian berjudul **“Determinan Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”** disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai bantuan dari pembimbing dan berbagai pihak. Oleh dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan segala petunjuk, kemudahan, nikmat, serta karunia yang tidak ada batasnya.
2. Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.

4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Ibuku Tri Kartika Ratnawati dan Bapakku Puji Haryanto yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan dan selalu memberikan nasihat serta motivasi untuk kebaikan penulis.
10. Kedua adikku Muhammad Ivan Rafi Ananto dan Aira Putri Ramadhani, terima kasih telah menjadi saudara yang penyayang dan selalu ada untuk penulis.
11. Segenap keluarga besar penulis, terima kasih atas dukungan serta doa untuk penulis.
12. Untuk Dinda Farisa, terima kasih telah berproses bersama dalam menjalankan studi, juga atas semangat, motivasi, doa dan kesabaran yang luar biasa.
13. Untuk Galang Prasetyatama, Muhammad Fuad Bagus Fahri, Fafa Kuswandana, Rinaldy Aji Permana, dan Satrio Hening Sajati, terima kasih telah membantu penulis dalam perkuliahan, belajar ujian komprehensif, pengerjaan skripsi, dan tempat berkeluh kesah selama perkuliahan.

14. Untuk teman-teman “Assalamualaikum Boda” yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi teman bercerita, tempat berkeluh kesah sejak awal masuk kuliah yang selalu mendukung dan peduli kepada penulis serta motivasinya.
15. Untuk teman-teman FBE 2017, terimakasih telah menjadi teman yang baik. Semoga kalian sukses dunia dan akhirat serta kita dapat membanggakan kampus UII tercinta.
16. Untuk staff dan pengurus Lembaga Eksekutif Mahasiswa periode 2018/2019, terima kasih atas kesempatan pengalaman dan kerjasamanya dalam menjalankan amanah bersama selama periode kepengurusan.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara/i yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi.

Meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis proposal penelitian ini. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 20 April 2021

Penulis

(Muhammad Rifky Ananto)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI	5
MOTTO	6
HALAMAN PERSEMBAHAN	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	15
DAFTAR GAMBAR	15
DAFTAR LAMPIRAN	16
ABSTRACK	17
BAB I PENDAHULUAN	18
1.1. Latar belakang	18
1.2. Rumusan masalah.....	21
1.3. Tujuan penelitian.....	21
1.4. Manfaat penelitian.....	22
1.5. Sistematika penelitian	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
2.1. Landasan teori	24
2.1.1. Teori agensi.....	24
2.1.2. Penghindaran pajak	25
2.2. Penelitian terhadulu.....	26
2.3. Hipotesis.....	35
2.3.1. Pengaruh profitabilitas terhadap CETR	35
2.3.2. Pengaruh leverage terhadap CETR	36
2.3.3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap CETR	36

2.3.4. Pengaruh intensitas modal terhadap CETR	37
2.3.5. Pengaruh profitabilitas terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan	37
2.3.6. Pengaruh leverage terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan	38
2.3.7. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan.....	38
2.3.8. Pengaruh intensitas modal terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan.....	39
2.4. Model penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Populasi penelitian dan teknik pengambilan sampel	41
3.2. Jenis dan sumber data.....	41
3.3. Definisi dan pengukuran variabel	41
3.3.1. Penghindaran pajak	42
3.3.2. Profitabilitas	42
3.3.3. Leverage	43
3.3.4. Pertumbuhan penjualan	43
3.3.5. Intensitas modal	43
3.3.6. Variabel moderasi	44
3.4. Teknik analisis data.....	44
3.4.1. Statistik deskriptif	44
3.4.2. Uji asumsi klasik.....	44
3.4.2.1. Uji normalitas.....	44
3.4.2.2. Uji multikolonieritas	45
3.4.2.3. Uji autokorelasi	45
3.4.2.4. Uji heterokedastisitas	45
3.5. Uji hipotesis	46
3.5.1. Formulasi Hipotesis	46

3.5.2. Analisis regresi berganda	47
3.5.3. Uji koefisien determinasi (R^2).....	48
3.5.4. Uji F / uji kelayakan model (<i>goodness to fit</i>).....	48
3.5.5. Uji T	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Hasil pengumpulan data.....	49
4.2. Uji analisis deskriptif	50
4.3. Uji asumsi klasik.....	53
4.3.1. Uji normalitas.....	53
4.3.2. Uji multikolonieritas.....	53
4.3.3. Uji autokorelasi	54
4.3.4. Uji heterokedastisitas	55
4.4. Analisis regresi linear berganda.....	56
4.5. Uji koefisien determinasi (R^2).....	57
4.6. Uji F	58
4.7. Uji T/Uji hipotesis.....	59
4.7.1. Hipotesis 1.....	59
4.7.2. Hipotesis 2.....	59
4.7.3. Hipotesis 3.....	59
4.7.4. Hipotesis 4.....	60
4.7.5. Hipotesis 5.....	60
4.7.6. Hipotesis 6.....	60
4.7.7. Hipotesis 7.....	60
4.7.8. Hipotesis 8.....	61
4.8. Pembahasan.....	62
4.8.1. Pengaruh profitabilitas terhadap CETR	62
4.8.2. Pengaruh leverage terhadap CETR	63
4.8.3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap CETR.....	64

4.8.4. Pengaruh intensitas modal terhadap CETR	64
4.8.5. Pengaruh profitabilitas terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan	65
4.8.6. Pengaruh leverage terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan	66
4.8.7. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan.....	66
4.8.8. Pengaruh intensitas modal terhadap CETR dengan moderasi ukuran perusahaan.....	67
4.9. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak ..	67
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Keterbatasan penelitian	69
5.3. Saran.....	69
5.4. Implikasi penelitian.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Penerimaan Pajak Tahun 2017-2019.....	17
Tabel 2.1 Review Jurnal Terdahulu	25
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Bergada 1	55
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berdanda 2	56
Tabel 4.8 Hasil Uji F Model 1	57
Tabel 4.9 Hasil Uji F Model 2	57
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	39
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar perusahaan sampel.....	73
Lampiran 2. Data CETR	75
Lampiran 3. Data profitabilitas (ROA)	77
Lampiran 4. Data Leverage.....	79
Lampiran 5. Data pertumbuhan penjualan (<i>sales growth</i>).....	81
Lampiran 6. Data intensitas modal (<i>capital intensity</i>)	83
Lampiran 7. Data ukuran perusahaan (<i>size</i>).....	85
Lampiran 8. Data ROA*Size	87
Lampiran 9. Data Leverage*Size	89
Lampiran 10. Data SalesGrowth*Size	91
Lampiran 11. Data CapitalIntensity*Size	93
Lampiran 12. Hasil uji statistik deskriptif.....	95
Lampiran 13. Hasil uji asumsi klasik.....	96
Lampiran 14. Hasil uji regresi linear berganda.....	99
Lampiran 15. Hasil Uji F	100

ABSTRACT

The aim of this research is to prove the effect of profitability, leverage, sales growth, and capital intensity against tax avoidance with size as a moderating variable. Tax avoidance in this research counted by CETR (Cash Effective Tax Ratio). The data used is secondary data in the form of financial statement of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The sampling technique was purposive sampling and the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 software. Samples that meet the criteria are 58 companies with 3 years of observation. The result of the research shows that capital intensity has a negative effect on CETR while profitability, leverage, and sales growth have no effect on tax avoidance. Furthermore, size does not moderate the effect of profitability, leverage, sales growth, and capital intensity on CETR.

Keyword : profitability, leverage, sales growth, capital intensity, tax avoidance, CETR, size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan dengan variabel moderasi. Penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung dengan CETR (*Cash Effective Tax Ratio*). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 58 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap terhadap CETR sedangkan profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap CETR.

Kata kunci : profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, penghindaran pajak, CETR, ukuran perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerimaan pajak dari tahun ke tahun selalu tidak sesuai target yang sudah ditetapkan di APBN. Berdasarkan data yang diambil dari (Afriyadi, 2018), (Situmorang, 2019), dan (Deny, 2020) dari liputan6.com, penerimaan pajak dari tahun 2017 sampai 2019 selalu tidak sesuai target APBN.

Tabel 1.1 Target dan Penerimaan Pajak Tahun 2017-2019

TAHUN	PENERIMAAN	TARGET	PERSENTASE
2017	Rp 1.151,10 Triliun	Rp 1.283,57 Triliun	89,68%
2018	Rp 1.315,9 Triliun	Rp 1.424 Triliun	92,4%
2019	Rp 1.332,1 Triliun	Rp 1.577,6 Triliun	84,4%

Sumber : liputan6.com

Dari data tersebut, meskipun penerimaan pajak selalu naik dari tahun ke tahun namun penerimaan pajak selalu tidak sesuai target yang ditetapkan dalam APBN. Salah satu faktor yang menyebabkan penerimaan pajak selalu tidak sesuai target adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *go-public* demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Sebagai contoh, PT Toyota Motor Manufacturing pernah melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut (Wijaya et al., 2014) PT Toyota Motor Manufacturing melakukan praktik penghindaran pajak menggunakan metode harga

transfer (*transfer pricing*). Terungkap bahwa sekitar seribu mobil yang diproduksi oleh PT Toyota Manufacturing Indonesia mampir dahulu di Singapura sebelum diekspor ke Filipina dan Thailand. Kemudian perusahaan Toyota yang ada di Singapura mengambil alih kargo tersebut. Dengan kata lain, dalam transaksi tersebut PT Toyota Manufacturing Indonesia hanya bertindak sebagai pemasok “atas nama” Toyota di Singapura.

Ada berbagai faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Beberapa di antaranya yaitu profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Menurut (Luh & Puspita, 2017) dan (Rahmadani et al., 2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka pajak penghasilannya maka juga akan semakin besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar perusahaan dapat memaksimalkan profit yang didapat. Sedangkan menurut (Hidayat, 2018), (Puspita & Febrianti, 2018), dan (Putri & Putra, 2017) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan membuat perencanaan pajak dengan matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan mengurangi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Menurut (Siregar & Widayawati, 2016), dan (Rahmadani et al., 2020) leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Putri & Putra, 2017) dan

(Saputra et al., 2020) leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dayanya dari pada menggunakan hutang untuk menambah beban bunga untuk mengurangi beban pajaknya.

Sebuah perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka labanya juga tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi. Menurut (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016), dan (Puspita & Febrianti, 2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Hidayat, 2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tinggi maka labanya juga relatif tinggi sehingga perusahaan mampu untuk membayar pajak.

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya ke dalam bentuk aset tetap. Aset tetap memiliki biaya penyusutan yang mengurangi laba sehingga dapat mengurangi beban pajak. Menurut (Puspita & Febrianti, 2018) dan (Siregar & Widyawati, 2016), intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal akan semakin meningkat atau menurun tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan perusahaan besar tentunya memiliki laba yang tinggi, pertumbuhan penjualan yang tinggi, dan memiliki banyak aset tetap. Namun perusahaan besar akan lebih diawasi oleh pemerintah dalam hal membayar pajaknya. Menurut penelitian (Putra & Jati, 2018) perusahaan besar akan

mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah terhadap kinerja perusahaan sehingga tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan akan menurun.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan upaya penghindaran pajak yang masih dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah ukuran perusahaan menguatkan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak?
6. Apakah ukuran perusahaan menguatkan pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak?
7. Apakah ukuran perusahaan dapat menguatkan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak?
8. Apakah ukuran perusahaan menguatkan pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang dikuatkan oleh ukuran perusahaan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak yang dikuatkan oleh ukuran perusahaan.
7. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak yang dikuatkan oleh ukuran perusahaan.
8. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dikuatkan oleh ukuran perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari analisis (Analisis pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI rentang 2017-2019) yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan dengan penelitian ini pemerintah dapat mengatasi masalah-masalah yang menyebabkan seretnya pajak yang dibayarkan.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang diperoleh dari literatur, review dari penelitian-penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi variabel penelitian dan determinasi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel yang terkait dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan masalah yang diteliti.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Konsep teori agensi menurut (Anthony & Govindarajan, 2011) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas-tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk mendelegasikan, otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Dalam perusahaan yang modalnya terdiri dari saham, pemegang saham berperan sebagai *principal* dan manajer berperan sebagai *agent*.

Adanya pendelegasian oleh pemegang saham kepada manajer menyebabkan manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Pemegang saham akan mengawasi dengan baik semua tindakan yang diambil oleh manajer, sehingga manajer tidak melakukan tindakan untuk kepentingan pribadi. Adanya hubungan ini terkadang menimbulkan masalah antara pemegang saham dan manajer, yaitu mewujudkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham menginginkan pengembalian investasi yang lebih besar dan lebih cepat, sementara manajer menginginkan insentif atas kinerjanya menjalankan bisnis perusahaan.

Pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer karena hal ini akan meningkatkan biaya perusahaan sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Manajer mengetahui lebih banyak tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya karena manajer secara langsung mengelola perusahaan sehingga mereka memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, sedangkan pemegang saham hampir

tidak memiliki informasi tentang perusahaan karena mereka tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Keadaan ini adalah asimetri informasi. Adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk memberikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama informasi mengenai kinerja *agent*. Hal ini mendorong *agent* memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya (Widyaningdyah, 2001).

Berdasarkan teori agensi, demi mendapatkan imbalan yang besar dari *principal*, *agent* akan berusaha untuk meninggikan laba perusahaan (Putra & Jati, 2018). Salah satu cara untuk menaikkan laba adalah dengan melakukan penghindaran pajak karena pajak akan mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi beban pajak maka laba perusahaan akan semakin menurun.

2.1.2. Penghindaran Pajak

(Pohan, 2019) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan penghindaran pajak yang legal dan aman bagi Wajib Pajak. Cara dan teknik yang digunakan seringkali memanfaatkan kelemahan hukum (*grey area*) dan peraturan perpajakan, asalkan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku adalah untuk mengurangi pajak yang terutang. Penghindaran pajak berkaitan dengan usaha perusahaan untuk meninggikan labanya karena pajak merupakan salah satu unsur yang dapat mengurangi laba perusahaan, namun disisi lain pajak juga memberikan kontribusi yang besar untuk negara (Hidayat, 2018). Penghindaran pajak pada penelitian ini dihitung dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yaitu dengan membagi kas yang dibayarkan untuk membayar pajak dengan

laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR maka penghindaran pajak semakin tinggi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Review Jurnal Terdahulu

NO	PENELITI, TAHUN	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1.	(Hidayat, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: Profitabilitas Leverage Pertumbuhan Penjualan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 3. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2.	(Cahyono et al., 2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax</i>	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: Komite audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

		Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011–2013	Kepemilikan institusional Dewan komisaris Ukuran perusahaan Leverage Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 5. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 6. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3.	(Puspita & Febrianti, 2018)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Penghindaran Pajak Independen :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, ROA, dan sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

			Ukuran perusahaan ROA Peningkatan penjualan Intensitas modal	2. Sedangkan leverage, intensitas modal, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh thp penghindaran pajak.
4.	(Darmawan & Sukartha, 2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return on Assets</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : Penerapan corporate governance Leverage ROA Ukuran perusahaan	1. terdapat pengaruh antara Corporate Governance, ROA, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak, 2. Variabel leverage dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh pada penghindaran pajak.
5.	(Siregar & Widyawati, 2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : Leverage Ukuran perusahaan	1. Variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, 2. Size berpengaruh signifikan

			Profitabilitas Capital intensity Inventory intensity	terhadap praktik penghindara n pajak perusahaan. 3. Variabel profitabilita s, capital intensity, dan inventory intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindara n pajak perusahaan.
6.	(Ayu et al., 2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : Corporate governance Koneksi politik Leverage	1. Corporate governance berpengaruh positif terhadap penghindara n pajak. 2. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindara n pajak. 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindara n pajak
7.	(Luh & Puspita, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan <i>Corporate Social</i>	Dependen : Penghindaran Pajak	1. Ukuran perusahaan, leverage dan pengungkap

		<i>Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)</i>	<p>Independen :</p> <p>Ukuran perusahaan Leverage Pengungkapan CSR Profitabilitas</p>	<p>an corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak,</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.</p>
8.	(Jasmine, 2017)	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)	<p>Dependen :</p> <p>Penghindaran Pajak</p> <p>Independen :</p> <p>Leverage Kepemilikan institusional Ukuran perusahaan Profitabilitas</p>	<p>1. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak,</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak,</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak,</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).</p>

9.	(Annisa, 2017)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : ROA Leverage Ukuran perusahaan Koneksi politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, 2. Leverage yang diprosikan dengan Debt Ratio (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, 4. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
10.	(Putri & Putra, 2017)	Pengaruh Leverage, <i>Profitability</i> , Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : Leverage Profitabilitas Ukuran perusahaan Proporsi kepemilikan institusional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage dan profitability memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. 2. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh

				positif dan signifikan.
11.	(Rahmadani et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection	<p>Dependen : Penghindaran Pajak</p> <p>Independen : Ukuran perusahaan Profitabilitas Leverage Manajemen laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. Profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
12.	(Feranika, 2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014)	<p>Dependen : Penghindaran Pajak</p> <p>Independen : Kepemilikan institusional Dewan komisaris independent Kualitas audit Komite audit Karakter eksekutif Leverage</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Komite audit tidak

				<p>berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>5. Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>6. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
13.	(Putra & Jati, 2018)	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: Profitabilitas</p> <p>Pemoderasi: Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak.</p> <p>2. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak.</p>
14.	(Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan Umur perusahaan</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap</p>

			Profitabilitas Leverage Pertumbuhan penjualan	penghindaran pajak. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 4. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
15.	(Saputra et al., 2020)	Pengaruh Leverage dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Dependen: Penghindaran pajak Independen: Leverage Capital intensity Moderasi: Ukuran perusahaan	1. Leverage dan capital intensity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Selain itu 2. Ukuran perusahaan menguatkan pengaruh negatif leverage terhadap tax avoidance 3. Ukuran perusahaan tidak dapat menguatkan pengaruh negatif

				capital intensity terhadap tax avoidance.
16.	(Dwiyanti & Jati, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> pada Penghindaran Pajak	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: Profitabilitas Capital intensity Inventory intensity</p>	Profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak.
17.	(Permata et al., 2018)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan Profitabilitas Umur perusahaan Leverage Pertumbuhan penjualan</p>	<i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap CETR

Menurut teori agensi, demi mendapatkan imbalan yang besar dari *principal*, *agent* akan berusaha untuk meninggikan laba perusahaan. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Maka dari itu, manajemen cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menjaga laba perusahaan tetap tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari (Luh & Puspita, 2017),(Jasmine, 2017), dan (Putri & Putra, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka penghindaran pajak akan semakin tinggi yang ditunjukkan dengan CETR yang rendah. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.3.2. Pengaruh Leverage Terhadap CETR

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pendanaannya akan mengurangi beban pajak karena pendanaan menggunakan hutang akan muncul beban bunga yang akan mengurangi laba sehingga mengurangi beban pajak. Semakin tinggi hutang perusahaan maka beban bunganya juga semakin tinggi sehingga beban pajaknya akan berkurang. Hal ini tentunya menguntungkan untuk perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari (Putri & Putra, 2017), (Siregar & Widyawati, 2016), dan (Ayu et al., 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka penghindaran pajaknya juga tinggi yang ditunjukkan dengan CETR yang rendah. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap CETR

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak karena profit yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka penghindaran pajak juga tinggi yang ditunjukkan dengan CETR yang rendah. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.3.4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap CETR

Intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Siregar & Widyawati, 2016). Aset tetap memiliki biaya penyusutan yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga akan mengurangi beban pajak. Maka dari itu perusahaan cenderung memilih untuk menginvestasikan asetnya dalam aset tetap karena bisa mengurangi beban pajak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari (Dwiyanti & Jati, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka penghindaran pajaknya juga tinggi yang ditunjukkan dengan CETR yang rendah. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.3.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap CETR dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Semakin besar perusahaan kemungkinan labanya juga besar. Laba yang semakin besar menimbulkan beban pajak juga semakin besar. Namun, perusahaan

besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah. Menurut (Putra & Jati, 2018) perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih dari pemerintah mengenai kinerja perusahaan sehingga tindakan penghindaran pajak akan turun. Maka dari itu, semakin besar perusahaan maka kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin kecil sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Ukuran perusahaan memperl lemah pengaruh profitabilitas terhadap CETR.

2.3.6. Pengaruh Leverage terhadap CETR Pajak dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar dengan hutang besar akan lebih berhati-hati dalam tindakan penghindaran pajak agar tidak menjadi perhatian pemerintah (Saputra et al., 2020). Karena cenderung berhati-hati, maka perusahaan dengan leverage yang tinggi tidak menghindari pajak. Maka dari itu hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H6 : Ukuran perusahaan memperl lemah pengaruh leverage terhadap CETR.

2.3.7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap CETR dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga pertumbuhan penjualan bukanlah hal yang mustahil. Semakin besar perusahaan kemungkinan pertumbuhannya juga tinggi sehingga labanya juga tinggi yang menyebabkan beban pajaknya tinggi. Namun perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih dari pemerintah sebagaimana menurut penelitian dari (Putra & Jati, 2018) perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih

dari pemerintah mengenai kinerja perusahaan sehingga tindakan penghindaran pajak akan turun. Maka dari itu hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H7 : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap CETR.

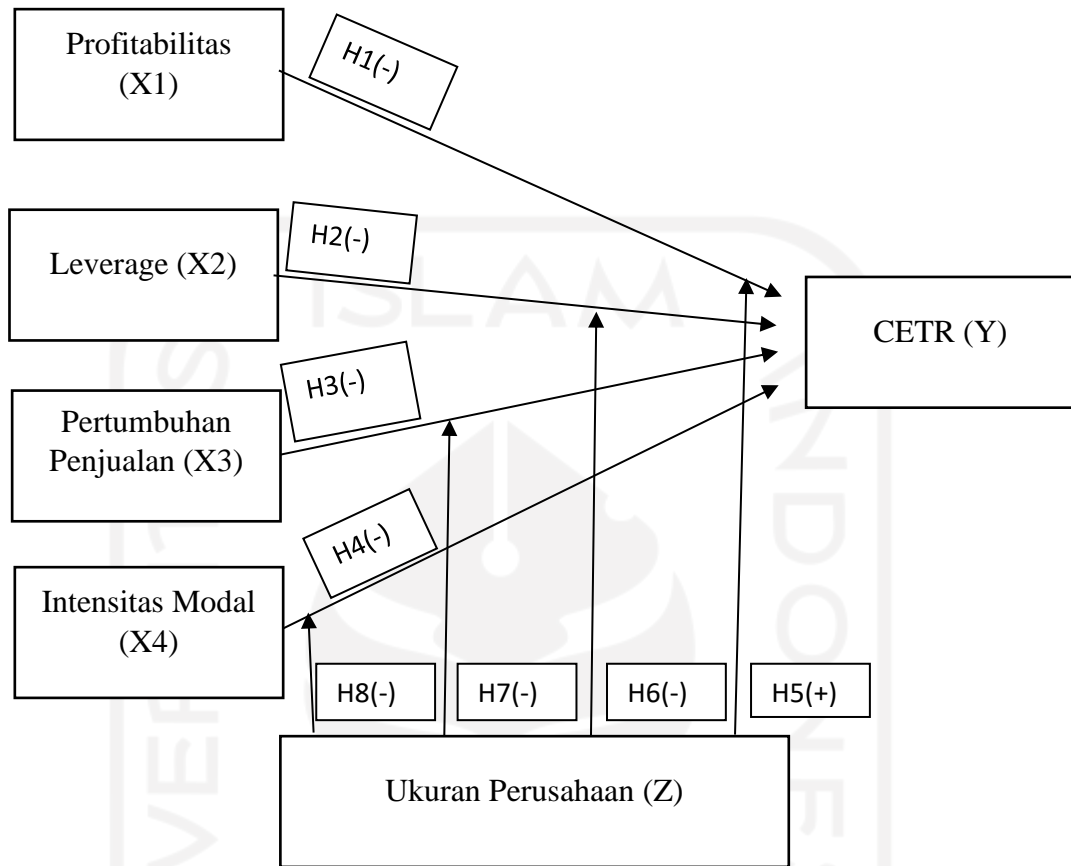
2.3.8. Pengaruh Intensitas Modal terhadap CETR Pajak dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar akan berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan besar lebih diawasi pemerintah. Namun disisi lain, perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang besar dan perusahaan memerlukan aset tetap yang besar pula untuk menunjang aktivitas operasional yang besar. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka perusahaan menanggung lebih banyak biaya depresiasi yang mengurangi laba perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari (Saputra et al., 2020) perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang besar pula, untuk menunjang aktivitas operasional yang besar perusahaan membutuhkan aset tetap yang besar. Dengan demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H8 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap CETR.

2.4. Model Penelitian

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2017-2019. Teknik untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian tidak wajib membayar pajak.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
5. Perusahaan dengan nilai CETR < 1

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019 yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi- Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah penghindaran pajak. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan. Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

3.3.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada (Puspita & Febrianti, 2018). Penghindaran pajak disini dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR). CETR adalah berdasarkan jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak perusahaan di tahun berjalan (Astuti & Aryani, 2016). Penggunaan CETR dalam menghitung penghindaran pajak karena dapat dilihat berapa banyak kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak penghasilan dibanding laba sebelum pajaknya sehingga lebih menggambarkan penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai CETR maka kemungkinan penghindaran semakin kecil. Nilai CETR dapat dicari dengan membagi kas yang dibayarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Kas Yang Dibayarkan Untuk Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Hidayat, 2018). Profitabilitas disini diukur

menggunakan ROA (*Return on Assets*) yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3. Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, berarti mengukur seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibanding aktiva perusahaan (Hidayat, 2018). Leverage disini diukur dengan rasio hutang total, yaitu dengan membagi total liabilitas perusahaan dengan total aset perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan disini diukur dengan membandingkan penjualan periode tersebut dikurangi dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan periode tersebut yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_t}$$

3.3.5. Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal menggambarkan rasio aset tetap terhadap total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capint} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.6. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan (Puspita & Febrianti, 2018). Ukuran perusahaan disini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Log(Total\ Aset)$$

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut (Hasan, 2001) adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif digunakan mendeskripsikan suatu data dengan melihat nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk menilai sebaran data pada variabel, bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan independen berdistribusi normal selama proses regresi. Model regresi yang baik adalah apabila data mendekati atau berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu melihat nilai Asymp. Sig. (2-

tailed). Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas (Ghozali, 2012) bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada proses regresi, karena model regresi yang baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai VIF ≤ 10 .

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi maka dinamakan *problem autokorelasi*. Sementara model regresi yang baik dalam model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Uji *Run Test* dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah apabila nilai Asym. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak ada gejala autokorelasi sedangkan apabila nilai Asym. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya

(SREID) dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada *scatter plot* antara SREID dan ZPRED.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Formulasi Hipotesis

Formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 1 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_a 1 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_0 2 \leq 0$: Leverage tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_a 2 > 0$: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_0 3 \leq 0$: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_a 3 > 0$: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_0 4 \leq 0$: Intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_a 4 > 0$: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_0 5 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

$H_a 5 > 0$: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

$H_0 6 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

$H_a 6 > 0$: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

Ho 7 \leq 0 : Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Ha 7 $>$ 0 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Ho 8 \leq 0 : Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Ha 8 $>$ 0 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan untuk analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_5 + \beta_6 X_2 X_5 + \beta_7 X_3 X_5 + \beta_8 X_4 X_5 + e \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Leverage

X₃ = Pertumbuhan penjualan

X₄ = Intensitas modal

X₅ = Ukuran perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Persamaan 1 digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dan H4. Persamaan 2 digunakan untuk menguji H5, H6, H7, dan H8.

3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Siregar & Widyawati, 2016).

3.5.4. Uji F / Uji Kelayakan Model (*GOODNESS TO FIT*)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang masuk dalam model penelitian berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat berdasarkan nilai signifikansinya yaitu dengan kriteria : (1) Apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka semua variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka semua variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilihat berdasarkan nilai signifikansinya yaitu dengan kriteria : (1) Apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yang sesuai kriteria adalah 59 perusahaan. Distribusi kriteria sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Data
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2017-2019.	155
2. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian.	(52)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan mata uang rupiah	(15)
4. Perusahaan yang tidak memiliki data dibutuhkan dalam penelitian ini	(18)
5. Perusahaan dengan CETR >1	(11)
Total data sebelum outlier	59
Pengamatan 3 tahun (59 x 3)	177
Data outlier	(38)
Total Data	139

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang menggambarkan statistik dari masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif (Size dalam Jutaan)

Keterangan	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	139	0,002	0,559	0,26952	0,110500
ROA	139	0,011	0,199	0,07318	0,040155
Leverage	139	0,067	0,783	0,38644	0,164439
Sales Growth	139	-0,105	0,274	0,07715	0,082444
Capital Intensity	139	0,015	0,744	0,39550	0,156907
Size	139	159.564	351.958.000	16.797.592	50.755.562
ROA*Size	139	0,101	2,322	0,75388	0,432990
Leverage*Size	139	0,539	9,511	4,03548	2,008855
SalesGrowth*Size	139	-1,316	3,413	0,82323	0,944659
CapitalIntensity*Size	139	0,175	9,004	4,12468	1,904877

Sumber : Output SPSS 2021

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,002 (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,559 (Ricky Putra Globalindo Tbk). Nilai *mean* untuk penghindaran pajak adalah sebesar 0,26952 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,110500 yang menunjukkan data tersebut homogen.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,011 (Ricky Putra Globalindo Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,199 (PT Mark Dynamics Indonesia Tbk). Nilai *mean* untuk profitabilitas adalah sebesar 0,07318 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,040155 yang menunjukkan data tersebut homogen.
3. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,067 (Multi Prima Sejahtera Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,783 (Indal Aluminium Industry Tbk). Nilai *mean* untuk leverage adalah sebesar 0,38644 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,164339 yang menunjukkan data tersebut homogen.
4. Variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki nilai minimum sebesar -0,105 (PT Kino Indonesia Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,274 (Tunas Baru Lampung Tbk). Nilai *mean* untuk pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,07715 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,082444 yang menunjukkan data tersebut heterogen.
5. Variabel intensitas modal (*capital intensity*) memiliki nilai minimum sebesar 0,015 (Multi Prima Sejahtera Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,744 (PT Sariguna Primatirta Tbk). Nilai *mean* untuk intensitas modal adalah sebesar 0,39550 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,156907 yang menunjukkan data tersebut homogen.

6. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum sebesar 159.563.931.041 (Pyridam Farma Tbk) dan nilai maksimum sebesar 351.958.000.000.000 (Astra International Tbk). Nilai *mean* untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 16.797.591.802.297,23 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 50.755.561.799.274,22 yang menunjukkan data tersebut heterogen.
7. Variabel ROA*Size memiliki nilai minimum sebesar 0,101 (PT Budi Starch & Sweetener Tbk) dan nilai maksimum sebesar 2,322 (PT Mark Dynamics Indonesia Tbk). Nilai *mean* untuk ROA*Size adalah sebesar 0,75388 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,432990 yang menunjukkan data tersebut homogen.
8. Variabel Leverage*Size memiliki nilai minimum sebesar 0,539 (PT Emdeki Utama Tbk) dan nilai maksimum sebesar 9,511 (Indal Aluminium Industry Tbk). Nilai *mean* untuk Leverage*Size adalah sebesar 4,03548 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,008855 yang menunjukkan data tersebut homogen.
9. Variabel SalesGrowth*Size memiliki nilai minimum sebesar -1,316 (PT Kino Indonesia Tbk) dan nilai maksimum sebesar 3,413 (Fajar Surya Wisesa Tbk). Nilai *mean* untuk Sales Growth*Size adalah sebesar 0,82323 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,944659 yang menunjukkan data tersebut heterogeny.
10. Variabel Capital Intensity*Size memiliki nilai minimum sebesar 0,175 (Multi Prima Sejahtera Tbk) dan nilai maksimum sebesar 9,004 (PT Sariguna Primatirta Tbk). Nilai *mean* untuk Capital Intensity*Size adalah sebesar 4,12468 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,904877 yang menunjukkan data tersebut homogen.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk uji normalitas. Apabila dalam uji K-S menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal dalam model regresi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,091	Terdistribusi Normal
2	0,077	Terdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk model regresi 1 adalah 0,091 dan untuk model regresi 2 adalah 0,077. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk melanjutkan ke analisis selanjutnya.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada proses regresi. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai *VIF* ≤ 10 . Hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas (ROA)	0,741	1,350	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,773	1,293	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinearitas
Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>)	0,867	1,153	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kurang dari 10. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel dependen dan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi maka dinamakan *problem autokorelasi*. Sementara model regresi yang baik dalam model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Uji *Run Test* dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
--------------	-------------------------------	-------------------

1	0,349	Tidak terdapat gejala autokorelasi
2	0,269	Tidak terdapat gejala autokorelasi

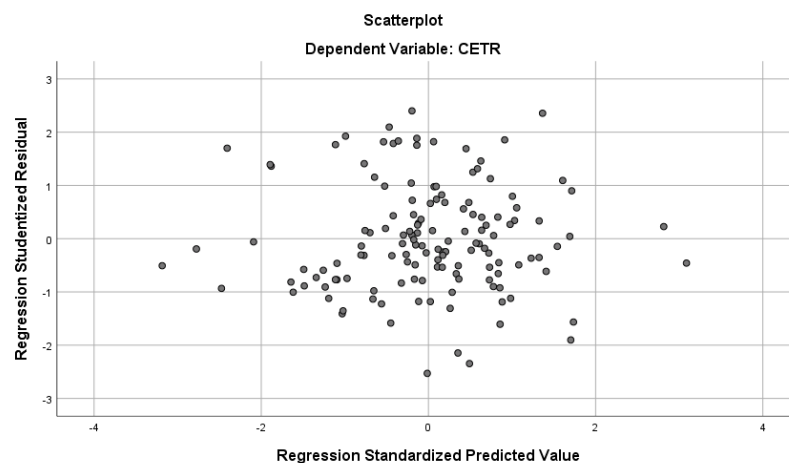
Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan hasil dari uji *run test* tersebut, nilai Asym. Sig. (2-tailed) untuk model regresi 1 adalah 0,349 dan untuk model 2 adalah 0,269. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SREID) dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada *scatter plot* antara SREID dan ZPRED.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan gambar di atas, pola residual tidak membentuk pola U atau U terbalik dan tersebar di atas dan di bawah titik 0 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan variabel moderasi terhadap penghindaran pajak. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi berganda :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 1

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,415	0,048		8,604	0,000
Profitabilitas (ROA)	-0,422	0,263	-0,153	-1,603	0,111
Leverage	-0,081	0,063	-0,120	-1,287	0,200
Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	-0,74	0,118	-0,055	-0,628	0,531
Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>)	-0,196	0,062	-0,278	-3,142	0,002
<i>Adjusted R Square</i>				0,065	

Sumber : Output SPSS 2021

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 2

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,388	0,049		7,953	0,000
ROA*Size	-0,095	0,071	-0,372	-0,682	0,181
Leverage*Size	0,035	0,018	0,635	1,945	0,054
SalesGrowth*Size	-0,084	0,045	-0,720	-1,886	0,062
CapitalIntensity*Size	-0,001	0,018	-0,022	-0,070	0,944
Adjusted R Square				0,097	

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan kedua tabel di atas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,415 - 0,422X_1 - 0,081X_2 - 0,074X_3 - 0,196X_4$$

$$Y = 0,415 - 0,422X_1 - 0,081X_2 - 0,074X_3 - 0,196X_4 - 0,095X_1X_5 + 0,035X_2X_5 - 0,084X_3X_5 - 0,001X_4X_5$$

Koefisien regresi variabel profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal adalah -0,422, -0,08, -0,074, dan -0,196. Angka-angka tersebut merupakan angka negatif yang berarti apabila variabel profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal meningkat maka CETR akan turun yang menunjukkan meningkatnya penghindaran pajak.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Berdasarkan tabel 4.6 nilai dari *adjusted R square* adalah 0,065 yang berarti sumbangan pengaruh variabel independen adalah sebesar 6,5% sedangkan sisanya yaitu 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.6. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang masuk dalam model penelitian berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka semua variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka semua variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F Model 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,156	4	0,039	3,413	0,011
Residual	1,529	134	0,011		
Total	1,685	138			

Sumber : Output SPSS 2021

Tabel 4.9 Hasil Uji F Model 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,251	8	0,031	2,844	0,006
Residual	1,434	130	0,011		
Total	1,685	138			

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji f model 1, diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,011. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji f model 2, diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,006. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

4.7. Uji Hipotesis / Uji T

4.7.1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.6 variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi yaitu -,422 dan memiliki nilai signifikansi yaitu 0,111. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak.

4.7.2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.6 variabel leverage memiliki koefisien regresi yaitu -0,081 dan memiliki nilai signifikansi yaitu 0,200. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak.

4.7.3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.6 variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki koefisien regresi yaitu -0,074 dan nilai signifikansi yaitu 0,531. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 3 ditolak.

4.7.4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.6 variabel intensitas modal (*capital intensity*) memiliki koefisien regresi yaitu -0,196 dan nilai signifikansi yaitu 0,002. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan penjualan karena koefisien regresinya bernilai negatif dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 4 diterima.

4.7.5. Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi dari $ROA * Size$ adalah -0,095 dan nilai signifikansinya adalah 0,181. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap CETR karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 5 ditolak.

4.7.6. Hipotesis 6

Hipotesis 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh leverage terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi dari $Leverage * Size$ adalah 0,035 dan nilai signifikansinya adalah 0,054. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 6 ditolak.

4.7.7. Hipotesis 7

Hipotesis 7 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi dari *Sales Growth*Size* adalah -0,084 dan nilai signifikansinya adalah 0,062. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 7 ditolak.

4.7.8. Hipotesis 8

Hipotesis 8 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi dari *Capital Intensity*Size* adalah -0,0091 dan nilai signifikansinya adalah 0,944. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 8 ditolak.

Berdasarkan hasil uji T di atas, rangkuman dari hasil uji T disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	B	Nilai Signifikansi	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR	-0,422	0,111	Ditolak
H2	Leverage berpengaruh negatif terhadap CETR	-0,081	0,200	Ditolak

H3	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap CETR	-0,074	0,531	Ditolak
H4	Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap CETR	-0,196	0,002	Diterima
H5	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap CETR	-0,095	0,181	Ditolak
H6	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh leverage terhadap CETR	0,035	0,054	Ditolak
H7	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap CETR	-0,084	0,062	Ditolak
H8	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap CETR	-0,001	0,944	Ditolak

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap CETR

Berdasarkan tabel 4.10 variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi yaitu -0,422 dan nilai signifikansinya yaitu 0,111. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CETR.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Siregar & Widyawati, 2016) dan (Permata et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi

memiliki laba bersih yang tinggi. Laba bersih yang tinggi akan diikuti dengan kenaikan beban pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut mampu mengatur pendapatannya dan melakukan perencanaan pajak (Aulia & Mahpudin, 2020). Melakukan penghindaran pajak juga akan menimbulkan biaya-biaya lain seperti yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak sehingga akan mengurangi laba perusahaan (Permata et al., 2018).

4.8.2. Pengaruh Leverage terhadap CETR

Berdasarkan tabel 4.10 variabel leverage memiliki koefisien regresi yaitu -0,081 dan nilai signifikansinya yaitu 0,200. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap CETR.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Puspita & Febrianti, 2018), (Darmawan & Sukartha, 2014), (Feranika, 2017), (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016), dan (Permata et al., 2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya hutang perusahaan tidak berkaitan dengan penghindaran pajak. Keputusan pendanaan dibagi menjadi pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau investor sedangkan pendanaan eksternal berasal dari hutang ke pihak ketiga atau kreditur. Dividen tidak mengurangi laba kena pajak sedangkan biaya bunga dari hutang mengurangi laba kena pajak (Darmawan & Sukartha, 2014). Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif, nilai *mean* dari leverage adalah sebesar 0,38644. Hal tersebut menunjukkan perusahaan sampel

menggunakan hutang hanya untuk sebagian kecil pendanaannya. Oleh karena itu, beban bunga yang timbul tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.8.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap CETR

Berdasarkan tabel 4.10 variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki koefisien regresi yaitu -0,074 dan nilai signifikansinya yaitu 0,531. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap CETR.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Permata et al., 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan diasumsikan labanya juga tinggi. Sama halnya dengan profitabilitas, laba bersih yang tinggi akan diikuti dengan kenaikan beban pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut mampu mengatur pendapatannya dan melakukan perencanaan pajak (Aulia & Mahpudin, 2020).

4.8.4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap CETR

Berdasarkan tabel 4.10 variabel intensitas modal (*capital intensity*) memiliki koefisien regresi yaitu -0,196 dan nilai signifikansinya yaitu 0,002. Koefisien regresinya bernilai negatif yang berarti ketika intensitas modal naik maka CETR turun yang menunjukkan adanya penghindaran pajak. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap CETR sehingga hipotesis diterima.

Pernyataan ini mendukung penelitian dari (Dwiyanti & Jati, 2019) yang menyatakan semakin tinggi intensitas modal maka penghindaran pajak akan tinggi. Menurut teori agensi, demi mendapatkan imbalan yang besar dari *principal*, *agent* akan berusaha untuk meninggikan laba perusahaan (Putra & Jati, 2018). Manajer akan lebih banyak menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Aset tetap memiliki biaya penyusutan yang akan mengurangi laba perusahaan. Semakin banyak aset tetapnya maka biaya penyusutannya juga semakin tinggi sehingga beban pajaknya akan berkurang.

4.8.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap CETR dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 variabel $ROA * Size$ memiliki koefisien regresi -0,095 dan nilai signifikansinya 0,181. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ditolak.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari (Putra & Jati, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Tidak terbuktinya variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi kemungkinan pada perusahaan besar maupun kecil menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik dan tidak mengalami kesulitan finansial sehingga tidak termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak. Tidak terbuktinya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi kemungkinan juga disebabkan pengawasan insentif yang dilakukan dirjen pajak. Perusahaan tidak mau ambil risiko repotnya pemeriksaan serta sanksi yang dapat memperburuk citra perusahaan. Selain itu, pengawasan tidak hanya kepada perusahaan besar namun

juga perusahaan kecil untuk mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku (Permata et al., 2018).

4.8.6. Pengaruh Leverage terhadap CETR dengan Moderasi Ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 variabel *Leverage*Size* memiliki koefisien regresi 0,035 dan nilai signifikansinya 0,054. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Tidak terbuktinya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi kemungkinan karena pada perusahaan besar maupun kecil dengan leverage yang rendah menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan juga rendah. Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif, nilai *mean* dari leverage adalah sebesar 0,38644. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage rendah dan beban bunga yang timbul tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.8.7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap CETR dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 variabel *Sales Growth*Size* memiliki koefisien regresi -0,084 dan nilai signifikansinya 0,062. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ditolak.

Diasumsikan bahwa perusahaan besar memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga kondisi finansial perusahaan baik dan tidak termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak. Diasumsikan juga perusahaan kecil pertumbuhan penjualannya tidak setinggi perusahaan besar. Namun, pengawasan oleh dirjen pajak tidak hanya kepada perusahaan besar namun juga perusahaan kecil untuk mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku (Permata et al., 2018) sehingga perusahaan kecil tidak termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak.

4.8.8. Pengaruh Intensitas Modal terhadap CETR dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 variabel *Capital Intensity*Size* memiliki koefisien regresi -0,001 dan nilai signifikansinya 0,944. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ditolak.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini terbukti bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap CETR yang artinya semakin tinggi intensitas modal maka penghindaran pajak juga tinggi. Namun, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor dalam praktik penghindaran pajak. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan melakukan penghindaran pajak dengan memperbanyak aset tetap sehingga biaya penyusutan akan tinggi yang akan mengurangi beban pajak.

4.9. Ukuran Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Pada penelitian oleh (Putra & Jati, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Kemudian pada penelitian oleh (Saputra et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dan tidak memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Pada nilai *adjusted R²* menunjukkan bahwa adanya selisih yang tinggi pada penelitian ini dengan penelitian dari (Putra & Jati, 2018) dan (Saputra et al., 2020). Pada penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R²* yang jauh lebih rendah dari penelitian sebelumnya. Adanya selisih nilai *adjusted R²* yang tinggi ini kemungkinan dikarenakan perbedaan jumlah variabel yang digunakan. Selain itu bisa juga dikarenakan perbedaan objek penelitian, tahun pengamatan, dan cara penghitungan nilai penghindaran pajak. Pada penelitian oleh (Putra & Jati, 2018) menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja sebagai objek penelitian, tahun 2014-2016 untuk tahun pengamatannya, dan ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan untuk menghitung penghindaran pajak. Penelitian oleh (Saputra et al., 2020) menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitiannya. Maka dari itu sangat dimungkinkan muncul selisih yang tinggi pada nilai *adjusted R²*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CETR.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap CETR.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap CETR.
4. Intensitas modal berpengaruh terhadap negatif terhadap CETR.
5. Ukuran tidak memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap CETR.
6. Ukuran perusahaan tidak memperlemah pengaruh leverage terhadap CETR.
7. Ukuran perusahaan tidak memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap CETR.
8. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap CETR.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan di antaranya sebagai berikut:

1. Nilai *adjusted R square* pada penelitian ini adalah 0,065 yang berarti variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat hanya 6,5% sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga sangat dimungkinkan ada faktor-faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak.
2. Adanya data yang di *outlier* sehingga data penelitian berkurang banyak.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini seperti *financial distress*.
2. Menambah tahun pengamatan agar data penelitian lebih lengkap sehingga bisa lebih menggambarkan penghindaran pajak perusahaan.

5.4. Implikasi Penelitian

1. Bagi pemerintah

Dalam penelitian ini, intensitas modal terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemerintah diharapkan untuk mengawasi besaran aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan akan merasa terawasi dan mengurangi kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

2. Bagi manajemen

Dalam penelitian ini, intensitas modal terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Manajemen diharapkan dapat berhati-hati dalam menentukan kebijakan, khususnya kebijakan untuk aset tetap agar pajak yang dibayarkan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A. D. (2018). *Penerimaan Pajak 2017 Capai Rp 1.151 Triliun, Tumbuh 4,08 Persen*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3216184/penerimaan-pajak-2017-capai-rp-1151-triliun-tumbuh-408-persen#:~:text=Liputan6.com%2C Jakarta - Penerimaan, sebesar Rp 1.283%2C57 triliun.>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid Dua* (12th ed.). Karisma Publishing Group.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20, 375–388.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Deny, S. (2020). *Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 84,4 Persen dari Target*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target#:~:text=Liputan6.com%2C>

Jakarta - Kementerian, sebesar Rp 1.577%2C6 triliun.

Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

Feranika, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(2), 12–21.

Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (6th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hasan. (2001). *Pokok Pokok Materi Statistik 2*. Bumi Aksara Jakarta.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.

Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.

Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>

- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pohan, C. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, dan Penerapan (Revisi)*.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–

1615.

Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2).

Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.

Situmorang, A. P. (2019). *Pendapatan Pajak 2018 Tembus Rp 1.315 Triliun*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3861827/pendapatan-pajak-2018-tembus-rp-1315-triliun#:~:text=Liputan6.com%2C Jakarta Menteri Keuangan,2018 sebesar Rp 1.424 triliun.>

Widyaningdyah, A. U. (2001). Factors Analysis Affecting Earnings Management on Go Public Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3, 91–101.

Wijaya, A., Loppies, S., & Riza, B. (2014). *Prahara Pajak Raja Otomotif*. Majalah.Tempo.Co. <https://majalah.tempo.co/read/investigasi/145213/prahara-pajak-raja-otomotif?read=true>

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BATA	Sepatu Bata Tbk
9	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
10	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
11	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
14	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	EKAD	Ekadharma International Tbk
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
21	HMSP	HM Sampoerna Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
24	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
25	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
29	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
30	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
31	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
34	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
35	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
40	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
41	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

42	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	SKLT	Sekar Laut Tbk
44	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
45	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
46	SPMA	Suparma Tbk
47	STTP	PT Siantar Top Tbk
48	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
49	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
52	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
55	VOKS	Voksel Electric Tbk
56	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
57	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
58	WTON	Wijaya Karya Beton



Lampiran 2. Data CETR

No	Kode Perusahaan	CETR		
		2017	2018	2019
1	ADES	0,124	0,087	0,144
2	AGII	0,127	0,129	0,159
3	ALDO	0,299	0,139	0,185
4	AMIN	0,292	0,343	0,540
5	ARNA	0,210	0,260	0,228
6	ASII	0,185	0,210	0,272
7	AUTO	0,331	0,306	0,163
8	BATA	0,277	0,366	0,711
9	BELL	0,254	0,235	0,212
10	BOLT	0,370	0,476	0,464
11	BUDI	0,088	0,359	0,184
12	CEKA	0,340	0,113	0,179
13	CINT	0,249	0,461	0,418
14	CLEO	0,349	0,112	0,156
15	CPIN	0,437	0,152	0,392
16	DVLA	0,237	0,280	0,265
17	EKAD	0,373	0,287	0,273
18	FASW	0,090	0,111	0,434
19	GGRM	0,253	0,276	0,221
20	HOKI	0,257	0,225	0,254
21	HMSP	0,340	0,252	0,356
22	ICBP	0,358	0,311	0,217
23	IGAR	0,349	0,438	0,252
24	IMPC	0,200	0,280	0,273
25	INAI	0,248	0,230	0,330
26	INCI	0,269	0,358	0,175
27	INDF	0,451	0,465	0,270
28	JPFA	0,296	0,443	0,445
29	KBLM	0,616	0,141	0,350
30	KDSI	0,131	0,305	0,339
31	KINO	0,386	0,172	0,165
32	KLBF	0,232	0,253	0,241
33	LPIN	0,015	0,387	0,326
34	MARK	0,200	0,308	0,347
35	MDKI	0,449	0,249	0,037
36	MLBI	0,242	0,299	0,276
37	PBID	0,340	0,375	0,319
38	PYFA	0,218	0,262	0,251
39	RICY	0,440	0,409	0,559
40	ROTI	0,264	0,002	0,128
41	SCCO	0,230	0,242	0,228
42	SIDO	0,216	0,219	0,207
43	SKLT	0,301	0,170	0,258

44	SMGR	0,418	0,132	0,193
45	SMSM	0,232	0,233	0,246
46	SPMA	0,111	0,158	0,092
47	STTP	0,210	0,277	0,153
48	TALF	0,213	0,201	0,513
49	TBLA	0,149	0,185	0,147
50	TCID	0,211	0,333	0,250
51	TOTO	0,054	0,038	0,421
52	TSPC	0,712	0,712	0,645
53	ULTJ	0,335	0,308	0,203
54	UNVR	0,257	0,192	0,315
55	VOKS	0,302	0,493	0,131
56	WOOD	0,272	0,267	0,375
57	WSBP	0,274	0,348	0,427
58	WTON	0,881	0,897	0,894



Lampiran 3. Data Profitabilitas (ROA)

No	Kode Perusahaan	ROA		
		2017	2018	2019
1	ADES	0,046	0,060	0,102
2	AGII	0,015	0,017	0,015
3	ALDO	0,058	0,081	0,085
4	AMIN	0,108	0,080	0,024
5	ARNA	0,076	0,096	0,121
6	ASII	0,078	0,079	0,076
7	AUTO	0,037	0,043	0,051
8	BATA	0,063	0,077	0,027
9	BELL	0,032	0,041	0,039
10	BOLT	0,082	0,058	0,041
11	BUDI	0,016	0,149	0,021
12	CEKA	0,077	0,079	0,155
13	CINT	0,062	0,028	0,014
14	CLEO	0,076	0,076	0,105
15	CPIN	0,102	0,165	0,124
16	DVLA	0,099	0,119	0,121
17	EKAD	0,096	0,087	0,080
18	FASW	0,064	0,128	0,090
19	GGRM	0,116	0,113	0,138
20	HMSP	0,294	0,291	0,270
21	HOKI	0,083	0,119	0,122
22	ICBP	0,112	0,136	0,138
23	IGAR	0,141	0,078	0,099
24	IMPC	0,040	0,045	0,037
25	INAI	0,032	0,029	0,028
26	INCI	0,054	0,043	0,034
27	INDF	0,058	0,051	0,061
28	JPFA	0,053	0,098	0,075
29	KBLM	0,036	0,031	0,030
30	KDSI	0,052	0,055	0,051
31	KINO	0,034	0,042	0,110
32	KLBF	0,148	0,138	0,125
33	LPIN	0,716	0,109	0,092
34	MARK	0,207	0,257	0,199
35	MDKI	0,054	0,037	0,036
36	MLBI	0,527	0,424	0,416
37	PBID	0,127	0,130	0,096
38	PYFA	0,045	0,045	0,049
39	RICY	0,012	0,012	0,011
40	ROTI	0,030	0,029	0,051
41	SCCO	0,067	0,061	0,069
42	SIDO	0,169	0,199	0,228
43	SKLT	0,036	0,043	0,057

44	SMGR	0,042	0,060	0,030
45	SMSM	0,227	0,226	0,206
46	SPMA	0,042	0,036	0,055
47	STTP	0,092	0,097	0,167
48	TALF	0,023	0,046	0,021
49	TBLA	0,068	0,047	0,038
50	TCID	0,076	0,071	0,057
51	TOTO	0,099	0,120	0,048
52	TSPC	0,075	0,069	0,071
53	ULTJ	0,139	0,126	0,157
54	UNVR	0,370	0,467	0,358
55	VOKS	0,079	0,042	0,069
56	WOOD	0,045	0,053	0,040
57	WSBP	0,067	0,072	0,050
58	WTON	0,048	0,055	0,049



Lampiran 4. Data Leverage

No	Kode Perusahaan	Leverage		
		2017	2018	2019
1	ADES	0,497	0,453	0,309
2	AGII	0,476	0,526	0,530
3	ALDO	0,540	0,484	0,423
4	AMIN	0,495	0,488	0,501
5	ARNA	0,357	0,337	0,346
6	ASII	0,471	0,494	0,469
7	AUTO	0,271	0,291	0,273
8	BATA	0,323	0,274	0,243
9	BELL	0,483	0,448	0,531
10	BOLT	0,394	0,438	0,399
11	BUDI	0,594	0,639	0,572
12	CEKA	0,648	0,165	0,019
13	CINT	0,198	0,209	0,253
14	CLEO	0,549	0,238	0,385
15	CPIN	0,360	0,299	0,282
16	DVLA	0,320	0,287	0,286
17	EKAD	0,168	0,151	0,119
18	FASW	0,649	0,609	0,564
19	GGRM	0,368	0,347	0,352
20	HMSP	0,209	0,241	0,299
21	HOKI	0,175	0,258	0,244
22	ICBP	0,357	0,339	0,311
23	IGAR	0,139	0,153	0,131
24	IMPC	0,438	0,421	0,437
25	INAI	0,771	0,783	0,737
26	INCI	0,117	0,182	0,161
27	INDF	0,467	0,483	0,437
28	JPFA	0,536	0,557	0,545
29	KBLM	0,359	0,367	0,339
30	KDSI	0,634	0,601	0,515
31	KINO	0,365	0,391	0,424
32	KLBF	0,164	0,157	0,176
33	LPIN	0,137	0,093	0,067
34	MARK	0,267	0,253	0,322
35	MDKI	0,121	0,090	0,097
36	MLBI	0,576	0,596	0,604
37	PBID	0,276	0,327	0,287
38	PYFA	0,318	0,364	0,346
39	RICY	0,687	0,711	0,718
40	ROTI	0,381	0,336	0,339
41	SCCO	0,320	0,301	0,286
42	SIDO	0,083	0,130	0,134
43	SKLT	0,517	0,546	0,519

44	SMGR	0,378	0,360	0,575
45	SMSM	0,252	0,232	0,214
46	SPMA	0,450	0,450	0,419
47	STTP	0,409	0,374	0,255
48	TALF	0,168	0,202	0,241
49	TBLA	0,703	0,707	0,691
50	TCID	0,213	0,193	0,209
51	TOTO	0,401	0,334	0,341
52	TSPC	0,316	0,310	0,308
53	ULTJ	0,189	0,141	0,144
54	UNVR	0,726	0,612	0,744
55	VOKS	0,614	0,629	0,634
56	WOOD	0,502	0,466	0,510
57	WSBP	0,510	0,482	0,496
58	WTON	0,611	0,647	0,661



Lampiran 5. Data Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

No	Kode Perusahaan	<i>Sales Growth</i>		
		2017	2018	2019
1	ADES	-0,090	-0,013	0,036
2	AGII	0,102	0,113	0,059
3	ALDO	0,060	0,102	-0,075
4	AMIN	0,132	0,070	-0,290
5	ARNA	0,128	0,121	0,084
6	ASII	0,121	0,139	-0,009
7	AUTO	0,055	0,118	0,006
8	BATA	-0,026	0,018	-0,066
9	BELL	0,067	0,355	0,032
10	BOLT	-0,003	0,117	0,016
11	BUDI	0,017	0,052	0,119
12	CEKA	0,033	-0,173	-0,163
13	CINT	0,012	-0,012	0,101
14	CLEO	0,148	0,260	0,237
15	CPIN	0,253	0,085	0,080
16	DVLA	0,079	0,073	0,063
17	EKAD	0,116	0,130	0,025
18	FASW	0,199	0,262	-0,202
19	GGRM	0,084	0,130	0,134
20	HMSP	0,037	0,072	-0,006
21	HOKI	0,052	0,155	0,134
22	ICBP	0,035	0,073	0,009
23	IGAR	-0,041	0,020	-0,001
24	IMPC	0,048	0,145	0,067
25	INAI	-0,310	0,133	0,071
26	INCI	0,347	0,267	0,035
27	INDF	0,005	0,044	0,042
28	JPFA	0,086	0,130	0,074
29	KBLM	0,188	0,023	-0,082
30	KDSI	0,111	0,035	-0,042
31	KINO	-0,105	0,125	0,228
32	KLBF	0,040	0,042	0,069
33	LPIN	-0,377	-0,081	-0,078
34	MARK	0,136	0,263	0,100
35	MDKI	0,077	0,078	-0,142
36	MLBI	0,037	0,071	0,037
37	PBID	0,092	0,198	0,060
38	PYFA	0,027	0,110	-0,013
39	RICY	0,237	0,241	0,020
40	ROTI	-0,012	0,100	0,171
41	SCCO	0,239	0,139	0,095
42	SIDO	0,005	0,069	0,010
43	SKLT	0,088	0,125	0,184

44	SMGR	0,060	0,094	0,240
45	SMSM	0,138	0,151	0,001
46	SPMA	0,077	0,124	0,050
47	STTP	0,069	0,001	0,195
48	TALF	0,119	0,303	-0,002
49	TBLA	0,274	-0,042	-0,010
50	TCID	0,066	-0,022	0,055
51	TOTO	0,047	0,024	-0,084
52	TSPC	0,045	0,052	0,082
53	ULTJ	0,040	0,108	0,123
54	UNVR	0,028	0,014	0,026
55	VOKS	0,104	0,159	-0,006
56	WOOD	0,237	0,175	0,016
57	WSBP	0,336	0,112	-0,071
58	WTON	0,351	0,226	0,022



Lampiran 6. Data Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

No	Kode Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>		
		2017	2018	2019
1	ADES	0,569	0,508	0,493
2	AGII	0,729	0,727	0,725
3	ALDO	0,296	0,285	0,425
4	AMIN	0,276	0,270	0,254
5	ARNA	0,521	0,481	0,445
6	ASII	0,164	0,167	0,177
7	AUTO	0,239	0,220	0,219
8	BATA	0,256	0,274	0,284
9	BELL	0,262	0,285	0,300
10	BOLT	0,515	0,473	0,473
11	BUDI	0,634	0,552	0,603
12	CEKA	0,152	0,171	0,140
13	CINT	0,493	0,523	0,479
14	CLEO	0,619	0,660	0,744
15	CPIN	0,449	0,423	0,461
16	DVLA	0,241	0,235	0,215
17	EKAD	0,458	0,435	0,470
18	FASW	0,687	0,662	0,730
19	GGRM	0,321	0,329	0,323
20	HMSP	0,160	0,156	0,143
21	HOKI	0,294	0,347	0,417
22	ICBP	0,257	0,313	0,293
23	IGAR	0,168	0,227	0,234
24	IMPC	0,323	0,320	0,340
25	INAI	0,187	0,162	0,183
26	INCI	0,447	0,447	0,437
27	INDF	0,447	0,439	0,448
28	JPFA	0,396	0,344	0,400
29	KBLM	0,553	0,535	0,552
30	KDSI	0,033	0,377	0,468
31	KINO	0,385	0,394	0,460
32	KLBF	0,322	0,345	0,378
33	LPIN	0,021	0,017	0,015
34	MARK	0,392	0,474	0,467
35	MDKI	0,608	0,649	0,641
36	MLBI	0,543	0,527	0,538
37	PBID	0,316	0,237	0,276
38	PYFA	0,476	0,483	0,463
39	RICY	0,235	0,204	0,180
40	ROTI	0,437	0,506	0,543
41	SCCO	0,420	0,404	0,378
42	SIDO	0,385	0,465	0,450
43	SKLT	0,490	0,433	0,456

44	SMGR	0,664	0,640	0,709
45	SMSM	0,280	0,267	0,242
46	SPMA	0,640	0,599	0,607
47	STTP	0,481	0,417	0,390
48	TALF	0,605	0,565	0,633
49	TBLA	0,431	0,393	0,374
50	TCID	0,408	0,408	0,368
51	TOTO	0,285	0,253	0,235
52	TSPC	0,267	0,289	0,283
53	ULTJ	0,258	0,262	0,236
54	UNVR	0,551	0,544	0,519
55	VOKS	0,145	0,174	0,187
56	WOOD	0,437	0,421	0,428
57	WSBP	0,211	0,310	0,356
58	WTON	0,379	0,332	0,291



Lampiran 7. Data Ukuran Perusahaan (*Size*)

No	Kode Perusahaan	<i>Size</i>		
		2017	2018	2019
1	ADES	2,924	5,945	5,915
2	AGII	6,806	6,823	6,846
3	ALDO	11,698	11,721	11,966
4	AMIN	11,557	11,607	11,624
5	ARNA	12,204	12,218	12,255
6	ASII	5,471	5,537	5,546
7	AUTO	7,169	7,201	7,205
8	BATA	8,932	8,943	8,936
9	BELL	11,668	11,767	11,772
10	BOLT	12,075	12,118	12,102
11	BUDI	6,468	6,531	6,477
12	CEKA	12,144	12,068	12,144
13	CINT	11,678	11,691	11,717
14	CLEO	11,820	11,921	12,095
15	CPIN	7,390	7,442	7,468
16	DVLA	9,215	9,226	9,262
17	EKAD	11,901	11,931	11,986
18	FASW	12,972	13,040	13,031
19	GGRM	7,825	7,839	7,896
20	HMSP	7,635	7,668	7,707
21	HOKI	11,761	11,880	11,929
22	ICBP	7,500	7,536	7,588
23	IGAR	11,710	11,756	11,791
24	IMPC	12,361	12,375	12,398
25	INAI	12,084	12,146	12,084
26	INCI	11,483	11,593	11,608
27	INDF	7,946	7,985	7,983
28	JPFA	7,324	7,362	7,401
29	KBLM	12,092	12,113	12,109
30	KDSI	12,123	12,143	12,098
31	KINO	12,510	12,555	12,672
32	KLBF	13,221	13,259	13,307
33	LPIN	11,428	11,479	11,512
34	MARK	11,357	11,503	11,645
35	MDKI	5,938	5,961	5,966
36	MLBI	6,400	6,461	6,462
37	PBID	9,261	9,361	9,369
38	PYFA	11,203	11,272	11,281
39	RICY	12,138	12,187	12,209
40	ROTI	12,659	12,643	12,670
41	SCCO	12,604	12,620	12,644
42	SIDO	6,499	6,523	6,549
43	SKLT	11,804	11,873	11,898

44	SMGR	10,690	10,709	7,902
45	SMSM	6,388	6,447	6,492
46	SPMA	12,338	12,358	12,375
47	STTP	12,370	12,420	12,460
48	TALF	11,964	12,043	12,124
49	TBLA	7,157	7,213	7,240
50	TCID	12,373	12,388	12,407
51	TOTO	12,451	12,462	12,465
52	TSPC	12,871	12,896	12,923
53	ULTJ	6,714	6,745	6,820
54	UNVR	7,277	7,291	7,315
55	VOKS	12,324	12,395	12,481
56	WOOD	12,585	12,662	12,742
57	WSBP	13,174	13,182	13,208
58	WTON	12,849	12,948	13,014



Lampiran 8. Data ROA*Size

No	Kode Perusahaan	ROA*Size		
		2017	2018	2019
1	ADES	0,1331	0,3573	0,6034
2	AGII	0,1037	0,1174	0,1009
3	ALDO	0,6811	0,9470	1,0144
4	AMIN	1,2516	0,9278	0,2827
5	ARNA	0,9312	1,1695	1,4827
6	ASII	0,4287	0,4397	0,4195
7	AUTO	0,2660	0,3085	0,3675
8	BATA	0,5601	0,6930	0,2427
9	BELL	0,3744	0,4834	0,4625
10	BOLT	0,9880	0,6993	0,4923
11	BUDI	0,1005	0,9714	0,1382
12	CEKA	0,9367	0,9565	1,8782
13	CINT	0,7265	0,3225	0,1622
14	CLEO	0,8973	0,9043	1,2702
15	CPIN	0,7530	1,2252	0,9241
16	DVLA	0,9112	1,1001	1,1226
17	EKAD	1,1381	1,0354	0,9582
18	FASW	0,8249	1,6713	1,1742
19	GGRM	0,9090	0,8842	1,0924
20	HMSP	2,2424	2,2277	2,0775
21	HOKI	0,9777	1,4121	1,4579
22	ICBP	0,8404	1,0216	1,0507
23	IGAR	1,6521	0,9210	1,1615
24	IMPC	0,4918	0,5509	0,4617
25	INAI	0,3848	0,3509	0,3343
26	INCI	0,6257	0,4940	0,3954
27	INDF	0,4582	0,4104	0,4898
28	JPFA	0,3847	0,7201	0,5536
29	KBLM	0,4307	0,3795	0,3643
30	KDSI	0,6294	0,6699	0,6185
31	KINO	0,4239	0,5247	1,3914
32	KLBF	1,9519	1,8247	1,6663
33	LPIN	8,1829	1,2468	1,0600
34	MARK	2,3482	2,9619	2,3224
35	MDKI	0,3224	0,2203	0,2122
36	MLBI	3,3707	2,7386	2,6902
37	PBID	1,1724	1,2136	0,8958
38	PYFA	0,5004	0,5090	0,5524
39	RICY	0,1462	0,1463	0,1298
40	ROTI	0,3758	0,3659	0,6401
41	SCCO	0,8469	0,7696	0,8723
42	SIDO	1,0985	1,2975	1,4954

43	SKLT	0,4261	0,5077	0,6762
44	SMGR	0,4460	0,6460	0,2348
45	SMSM	1,4520	1,4582	1,3346
46	SPMA	0,5233	0,4452	0,6834
47	STTP	1,1408	1,2041	2,0867
48	TALF	0,2788	0,5574	0,2504
49	TBLA	0,4880	0,3374	0,2756
50	TCID	0,9384	0,8768	0,7059
51	TOTO	1,2288	1,4913	0,6005
52	TSPC	0,9649	0,8855	0,9186
53	ULTJ	0,9319	0,8517	1,0690
54	UNVR	2,6959	3,4018	2,6189
55	VOKS	0,9707	0,5260	0,8584
56	WOOD	0,5614	0,6678	0,5038
57	WSBP	0,8833	0,9556	0,6593
58	WTON	0,6189	0,7095	0,6429



Lampiran 9. Data Leverage*Size

No	Kode Perusahaan	Leverage*Size		
		2017	2018	2019
1	ADES	1,4521	2,6941	1,8301
2	AGII	3,2371	3,5921	3,6289
3	ALDO	6,3164	5,6706	5,0667
4	AMIN	5,7247	5,6641	5,8224
5	ARNA	4,3590	4,1122	4,2393
6	ASII	2,5780	2,7365	2,6033
7	AUTO	1,9441	2,0965	1,9636
8	BATA	2,8851	2,4482	2,1730
9	BELL	5,6364	5,2666	6,2521
10	BOLT	4,7549	5,3033	4,8268
11	BUDI	3,8393	4,1699	3,7018
12	CEKA	7,8746	1,9853	0,2283
13	CINT	2,3108	2,4436	2,9619
14	CLEO	6,4911	2,8369	4,6515
15	CPIN	2,6575	2,2218	2,1069
16	DVLA	2,9460	2,6456	2,6517
17	EKAD	2,0008	1,7994	1,4322
18	FASW	8,4194	7,9402	7,3440
19	GGRM	2,8800	2,7188	2,7826
20	HMSP	1,5977	1,8502	2,3048
21	HOKI	2,0585	3,0635	2,9111
22	ICBP	2,6791	2,5568	2,3597
23	IGAR	1,6224	1,7996	1,5401
24	IMPC	5,4172	5,2104	5,4172
25	INAI	9,3227	9,5111	8,9030
26	INCI	1,3384	2,1152	1,8702
27	INDF	3,7123	3,8560	3,4851
28	JPFA	3,9221	4,0980	4,0369
29	KBLM	4,3442	4,4493	4,1104
30	KDSI	7,6918	7,2983	6,2288
31	KINO	4,5689	4,9117	5,3779
32	KLBF	2,1659	2,0836	2,3371
33	LPIN	1,5624	1,0667	0,7659
34	MARK	3,0317	2,9054	3,7535
35	MDKI	0,7187	0,5388	0,5773
36	MLBI	3,6846	3,8503	3,9057
37	PBID	2,5582	3,0647	2,6866
38	PYFA	3,5602	4,1055	3,9059
39	RICY	8,3383	8,6655	8,7630
40	ROTI	4,8294	4,2497	4,3014
41	SCCO	4,0377	3,8007	3,6191
42	SIDO	0,5399	0,8502	0,8743

43	SKLT	6,0980	6,4835	6,1753
44	SMGR	4,0443	3,8559	4,5463
45	SMSM	1,6083	1,4982	1,3889
46	SPMA	5,5580	5,5665	5,1887
47	STTP	5,0571	4,6486	3,1718
48	TALF	2,0140	2,4305	2,9262
49	TBLA	5,0346	5,1015	5,0035
50	TCID	2,6377	2,3948	2,5874
51	TOTO	4,9898	4,1623	4,2464
52	TSPC	4,0733	3,9935	3,9848
53	ULTJ	1,2689	0,9480	0,9838
54	UNVR	5,2855	4,4606	5,4438
55	VOKS	7,5695	7,7939	7,9073
56	WOOD	6,3214	5,9009	6,4957
57	WSBP	6,7132	6,3565	6,5550
58	WTON	7,8537	8,3754	8,5976



Lampiran 10. Data SalesGrowth*Size

No	Kode Perusahaan	SalesGrowth*Size		
		2017	2018	2019
1	ADES	-0,5322	-0,0753	0,2129
2	AGII	0,6934	0,7728	0,4050
3	ALDO	0,6983	1,2009	-0,8943
4	AMIN	1,5311	0,8093	-3,3746
5	ARNA	1,5564	1,4781	1,0270
6	ASII	0,6630	0,7674	-0,0477
7	AUTO	0,3931	0,8471	0,0412
8	BATA	-0,2316	0,1636	-0,5894
9	BELL	0,7838	4,1752	0,3764
10	BOLT	-0,0388	1,4239	0,1968
11	BUDI	0,1108	0,3370	0,7689
12	CEKA	0,4056	-2,0895	-1,9782
13	CINT	0,1453	-0,1125	1,1778
14	CLEO	1,7450	3,1044	2,8617
15	CPIN	1,8674	0,6331	0,5956
16	DVLA	0,7269	0,6731	0,5792
17	EKAD	1,3860	1,5485	0,2959
18	FASW	2,5855	3,4129	-2,6317
19	GGRM	0,6605	1,0158	1,0584
20	HMSP	0,2793	0,5496	-0,0499
21	HOKI	0,6062	1,8397	1,6038
22	ICBP	0,2594	0,5507	0,0697
23	IGAR	-0,4744	0,2327	-0,0118
24	IMPC	0,5984	1,7937	0,8327
25	INAI	-3,7502	1,6120	0,8529
26	INCI	3,9866	3,0955	0,4100
27	INDF	0,0400	0,3490	0,3333
28	JPFA	0,6283	0,9546	0,5498
29	KBLM	2,2688	0,2727	-0,9942
30	KDSI	1,3507	0,4300	-0,5035
31	KINO	-1,3156	1,5680	2,8902
32	KLBF	0,5292	0,5613	0,9167
33	LPIN	-4,3069	-0,9328	-0,8931
34	MARK	1,5423	3,0282	1,1618
35	MDKI	0,4547	0,4632	-0,8467
36	MLBI	0,2387	0,4601	0,2378
37	PBID	0,8547	1,8561	0,5654
38	PYFA	0,3040	1,2352	-0,1521
39	RICY	2,8738	2,9339	0,2466
40	ROTI	-0,1566	1,2588	2,1661
41	SCCO	3,0139	1,7603	1,1996
42	SIDO	0,0304	0,4472	0,0649

43	SKLT	1,0373	1,4866	2,1926
44	SMGR	0,6454	1,0029	1,8950
45	SMSM	0,8800	0,9727	0,0041
46	SPMA	0,9472	1,5317	0,6147
47	STTP	0,8594	0,0068	2,4318
48	TALF	1,4198	3,6433	-0,0219
49	TBLA	1,9623	-0,3013	-0,0693
50	TCID	0,8212	-0,2696	0,6875
51	TOTO	0,5896	0,2943	-1,0437
52	TSPC	0,5749	0,6681	1,0646
53	ULTJ	0,2663	0,7312	0,8398
54	UNVR	0,2032	0,1042	0,1910
55	VOKS	1,2877	1,9675	-0,0689
56	WOOD	2,9839	2,2099	0,2076
57	WSBP	4,4264	1,4764	-0,9427
58	WTON	4,5062	2,9302	0,2807



Lampiran 11. Data *CapitalIntensity*Size*

No	Kode Perusahaan	<i>CapitalIntensity*Size</i>		
		2017	2018	2019
1	ADES	3,3716	3,0172	2,9163
2	AGII	4,9653	4,9624	4,9659
3	ALDO	3,4624	3,3352	5,0862
4	AMIN	3,1916	3,1303	2,9489
5	ARNA	6,3540	5,8807	5,4477
6	ASII	0,8957	0,9274	0,9824
7	AUTO	1,7128	1,5857	1,5804
8	BATA	2,2855	2,4477	2,5343
9	BELL	3,0610	3,3555	3,5365
10	BOLT	6,2191	5,7334	5,7229
11	BUDI	4,1014	3,6021	3,9059
12	CEKA	1,8514	2,0650	1,7024
13	CINT	5,7524	6,1124	5,6085
14	CLEO	7,3139	7,8691	9,0044
15	CPIN	3,3163	3,1455	3,4401
16	DVLA	2,2238	2,1642	1,9888
17	EKAD	5,4498	5,1955	5,6387
18	FASW	8,9083	8,6384	9,5108
19	GGRM	2,5092	2,5821	2,5474
20	HMSP	1,2195	1,1993	1,1049
21	HOKI	3,4604	4,1238	4,9750
22	ICBP	1,9261	2,3555	2,2233
23	IGAR	1,9719	2,6636	2,7634
24	IMPC	3,9978	3,9543	4,2215
25	INAI	2,2597	1,9727	2,2151
26	INCI	5,1375	5,1812	5,0776
27	INDF	3,5500	3,5060	3,5744
28	JPFA	2,8985	2,5360	2,9571
29	KBLM	6,6827	6,4749	6,6794
30	KDSI	0,4020	4,5736	5,6619
31	KINO	4,8196	4,9527	5,8282
32	KLBF	4,2508	4,5687	5,0341
33	LPIN	0,2388	0,1907	0,1748
34	MARK	4,4511	5,4515	5,4328
35	MDKI	3,6119	3,8706	3,8267
36	MLBI	3,4779	3,4077	3,4782
37	PBID	2,9280	2,2148	2,5883
38	PYFA	5,3310	5,4461	5,2267
39	RICY	2,8539	2,4870	2,2010
40	ROTI	5,5351	6,3940	6,8748
41	SCCO	5,2978	5,1000	4,7798
42	SIDO	2,5008	3,0361	2,9496

43	SKLT	5,7844	5,1359	5,4213
44	SMGR	7,1006	6,8556	5,6044
45	SMSM	1,7878	1,7242	1,5683
46	SPMA	7,9017	7,4014	7,5066
47	STTP	5,9448	5,1742	4,8623
48	TALF	7,2394	6,8019	7,6693
49	TBLA	3,0876	2,8378	2,7068
50	TCID	5,0537	5,0600	4,5631
51	TOTO	3,5523	3,1505	2,9252
52	TSPC	3,4350	3,7219	3,6583
53	ULTJ	1,7335	1,7641	1,6065
54	UNVR	4,0112	3,9686	3,7959
55	VOKS	1,7853	2,1581	2,3301
56	WOOD	5,5013	5,3340	5,4592
57	WSBP	2,7803	4,0929	4,6960
58	WTON	4,8711	4,2978	3,7919



Lampiran 12. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	139	.0019947210	.5588104772	.2695196166	.1104998583
ROA	139	.0106299930	.1994373559	.0731813659	.0401554268
Leverage	139	.0665322911	.7830459844	.3864392025	.1644386838
Sales Growth	139	-.105165973	.2741847423	.0771476255	.0824441891
Capital Intensity	139	.0151869601	.7444613138	.3954986422	.1569068930
Size	139	2.E+11	4.E+14	1.68E+13	5.076E+13
ROA*Size	139	.1005429528	2.322385929	.7538837974	.4329897280
Leverage*Size	139	.5387518388	9.511142795	4.035483483	2.008854754
SalesGrowth*Size	139	-1.31564972	3.412925290	.8232288791	.9446587440
CapitalIntensity*Size	139	.1748288129	9.004423138	4.124675811	1.904876574
Valid N (listwise)	139				



Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10526735
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.048
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10193774
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.045
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.741	1.350
	Leverage	.773	1.293
	Sales Growth	.880	1.136
	Capital Intensity	.867	1.153

a. Dependent Variable: CETR

3. Uji Autokorelasi

Model 1

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01411
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	70
Total Cases	139
Number of Runs	65
Z	-.936
Asymp. Sig. (2-tailed)	.349

a. Median

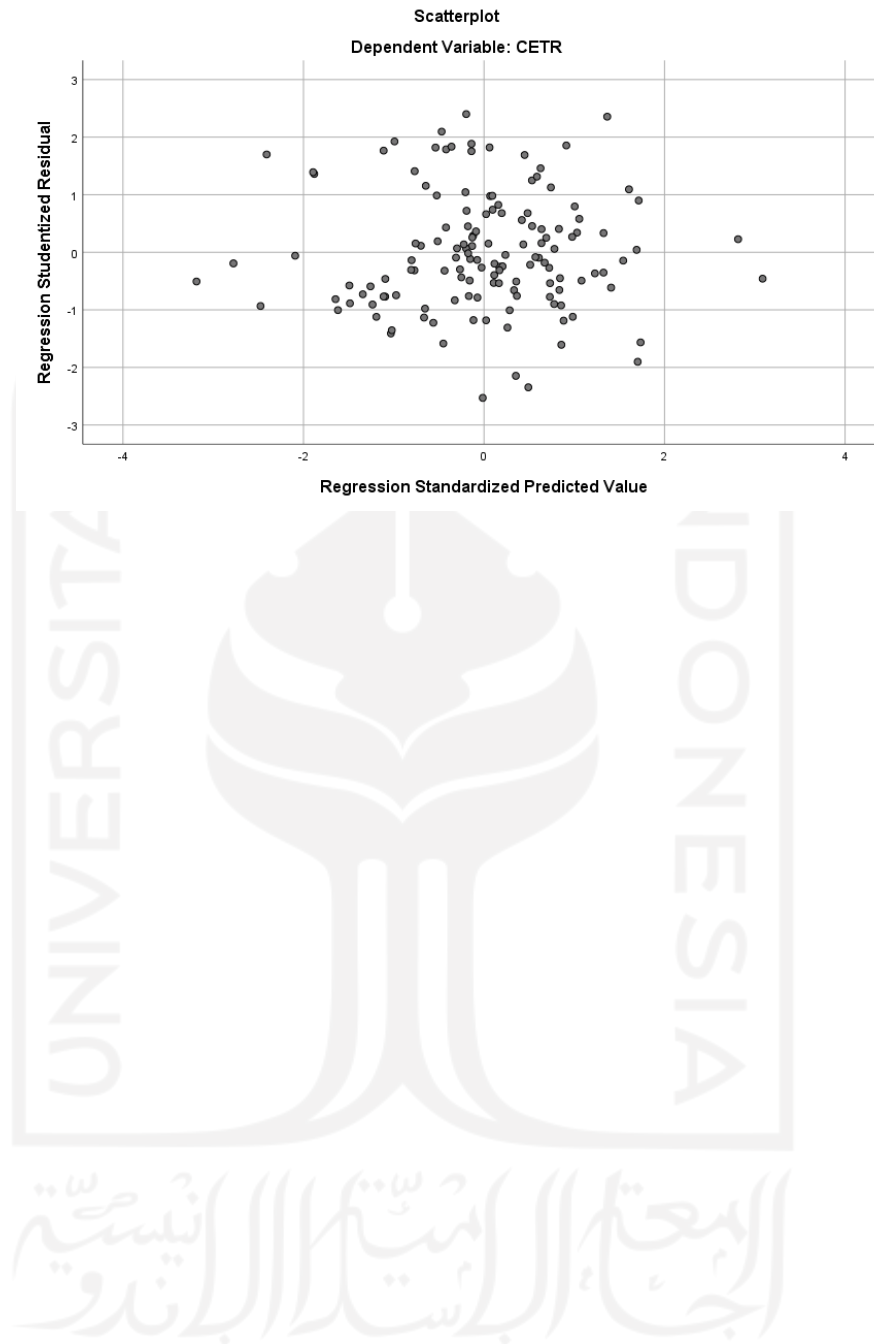
Model 2

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00424
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	70
Total Cases	139
Number of Runs	64
Z	-1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)	.269

a. Median

4. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.415	.048		8.604	.000
	ROA	-.422	.263	-.153	-1.603	.111
	Leverage	-.081	.063	-.120	-1.287	.200
	Sales Growth	-.074	.118	-.055	-.628	.531
	Capital Intensity	-.196	.062	-.278	-3.142	.002

a. Dependent Variable: CETR

Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.049		7.953	.000
	ROA	.589	.748	.214	.788	.432
	Leverage	-.428	.198	-.637	-2.162	.032
	Sales Growth	.792	.491	.591	1.614	.109
	Capital Intensity	-.132	.194	-.188	-.682	.497
	ROA*Size	-.095	.071	-.372	-1.344	.181
	Leverage*Size	.035	.018	.635	1.945	.054
	SalesGrowth*Size	-.084	.045	-.720	-1.886	.062
	CapitalIntensity*Size	-.001	.018	-.022	-.070	.944

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 15. Hasil Uji F

Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.156	4	.039	3.413	.011 ^b
	Residual	1.529	134	.011		
	Total	1.685	138			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Sales Growth, ROA

Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.251	8	.031	2.844	.006 ^b
	Residual	1.434	130	.011		
	Total	1.685	138			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CapitalIntensity*Size, ROA*Size, Sales Growth, Leverage*Size, Capital Intensity, ROA, Leverage, SalesGrowth*Size